

Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Konservasi Sumber Daya Alam: Hasil Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Ani Fatul Hidayanti¹, Nurul Afisa Fajrin², Nur Hasna Oktavia³, Anas Hafid⁴, Adrian Bayu Krisdiantoro⁵, Sonya Putri Aroemba⁶, Siti Alfiah⁷, Meylisa Eka Putri⁸, Yudha Setiawan⁹, Siti Arifah¹⁰

^{1,6}Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar

^{2,3,9}Manajemen, Universitas Tidar

^{4,5}Teknik Elektro, Universitas Tidar

⁷Ilmu Komunikasi, Universitas Tidar

^{8,10}Akuntansi, Universitas Tidar

E-mail: ¹ani.fatul.hidayanti@students.untidar.ac.id, ²nurul.afisa.fajrin@students.untidar.ac.id, ³nur.hasna.oktavia@students.untidar.ac.id, ⁴anas.hafid@students.untidar.ac.id, ⁵adrian.bayu.krisdiantoro@students.untidar.ac.id, ⁶sonya.putri.aroemba@students.untidar.ac.id, ⁷siti.alfiah@students.untidar.ac.id, ⁸meylisa.eka.putri@students.untidar.ac.id, ⁹yudha.setiawan@students.untidar.ac.id, ¹⁰sitiarifah@untidar.ac.id

Abstrak

Kabupaten Magelang menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan sampah akibat pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Metode yang digunakan adalah kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, aksi bersih-bersih lingkungan, dan pembagian apotek hidup. Tujuan pemberdayaan masyarakat desa dalam konservasi sumber daya alam hasil sosialisasi dan edukasi lingkungan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan sampah, menumbuhkan budaya gotong royong, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, serta mendorong pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami guna mewujudkan Desa Girikulon yang lebih lestari dan mandiri. Program kerja berupa sosialisasi dan edukasi kolaborasi Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kerjabakti kebersihan bersama warga setempat dan pembagian apotek hidup ini disambut baik oleh masyarakat, dan secara berkelanjutan dapat menciptakan desa yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Sosialisasi, Pengelolaan Sampah, Kebersihan, Apotek Hidup

Abstract

Magelang Regency faces complex challenges in waste management due to rapid population growth and economic activities. The methods employed include waste management socialization, environmental clean-up actions, and the distribution of living pharmacies. The goal of community empowerment in natural resource conservation through this socialization and environmental education is to enhance awareness, understanding, and participation of village communities in waste management, foster a culture of mutual cooperation, create a healthier environment, and promote the use of medicinal plants as an alternative natural treatment to realize a more sustainable and self-sufficient Girikulon Village. This work program, which consists of socialization and education in collaboration with Team 23 of the Universitas Tidar KKN program for the January 2025 period and the Environmental Agency (DLH), joint cleanliness activities with local residents, and the distribution of living pharmacies, has been well received by the community. In the long run, it is expected to create a cleaner and healthier village.

Keywords: Socialization, Waste Management, Cleanliness, Living Pharmacy

1. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan kompleks terkait pengelolaan sampah, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sebagian besar sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyumbatan saluran air dan pencemaran. Upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah telah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perilaku masyarakat [1], [2]. Dimana berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah nasional milik [3] pada tahun 2024, Rumah Tangga menjadi sumber sampah terbesar, yaitu mencapai 54,49%.

Menurut Bappeda Lidbagda Kab. Magelang (2021) Kabupaten Magelang sebagai salah satu daerah dengan potensi pariwisata dan pertanian terbesar di Jawa Tengah, yang didukung oleh keindahan alam, warisan budaya, serta kesuburan tanah yang memungkinkan berkembangnya sektor pertanian dan agrowisata. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta pesatnya aktivitas ekonomi, daerah ini juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan industri pariwisata dan sektor pertanian menghasilkan berbagai jenis limbah yang sulit diurai, jika tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keberlanjutan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat [5]. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam pengelolaan sampah, termasuk penerapan prinsip ekonomi sirkular, pengelolaan berbasis komunitas, serta optimalisasi kebijakan pemerintah daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (2008), menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dari definisi tersebut berarti bahwa penanganan akhir sampah dapat dilakukan bergantung pada karakteristik dan kategori setiap jenis sampah.

Berdasarkan sistem informasi pengelolaan sampah nasional milik [7] dan pemaparan R Soko Widodo, S.E. sebagai penyuluh lingkungan hidup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang yang didukung oleh penelitian [8] menjelaskan bahwa timbulan sampah Kabupaten Magelang pernah mencapai 681 ton per hari di tahun 2021.

Timbulan sampah adalah volume sampah dihasilkan per orang pada satu hari [9], [10]. Menurut [11] peningkatan jumlah sampah rumah tangga per hari terjadi akibat sampah yang dihasilkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Timbulan sampah juga dapat diartikan sebagai jumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, bergantung pada jumlah penduduk, tingkat konsumsi, dan jenis kegiatan yang dilakukan.

Volume sampah yang terus meningkat, apabila tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keindahan wilayah. Seperti yang terjadi di Desa Girikulon, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, mengalami tantangan lingkungan dengan permasalahan yang paling serius yaitu pada saluran irigasi yang tercemar akibat produksi sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga warga setempat dan sekitar sehingga menyebabkan ladang pertanian warga setempat menjadi terganggu produktivitasnya.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi permasalahan yang krusial. Untuk itu, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah. Hal tersebut, akhirnya diadopsi menjadi salah satu program pengabdian masyarakat oleh Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 di Desa Girikulon, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan sampah. Harapannya, masyarakat dapat memilah sampah, mengurangi timbulan sampah, serta memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yang bernilai.

Sehingga di masa depan dapat mewujudkan desa yang bersih, dan sehat. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2. METODE

Dalam langkah awal pengelolaan sampah di Desa Girikulon Tim 23 KKN Universitas Tidar periode Januari 2025 melakukan pendekatan berupa, 1) sosialisasi edukasi tentang pengelolaan sampah yang berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang, yang mengusung tema “Dari Desa untuk Alam: Edukasi Pengelolaan Sampah dan Konservasi Sumber Daya Alam”; 2) melakukan aksi bersih lingkungan; 3) melakukan apotek hidup, yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025 di Balai Desa Girikulon. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Dusun Tempuran, Dusun Kwarakan, Dusun Girikluwih, dan Dusun Tanggulangin, dengan mayoritas ialah kepala rumah tangga maupun pemuda desa. Keterlibatan masyarakat secara langsung ini menjadi ruang diskusi antara masyarakat dengan pemerintah.
2. Aksi bersih lingkungan dilaksanakan oleh tim KKN bersama warga dari beberapa dusun yaitu Dusun Tempuran, Dusun Kwarakan, Dusun Girikluwih, dan Dusun Tanggulangin. Aksi bersih lingkungan ini dilakukan di berbagai titik strategis. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi langsung dari edukasi yang telah diberikan. Selain bertujuan untuk membersihkan area desa dari sampah, kegiatan ini diarahkan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat.
3. Pembagian dan penanaman tumbuhan apotek hidup berupa benih rempah-rempah dapur bagi warga setempat. Kegiatan ini dilakukan sebagai keberlanjutan dari program kerja untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan apotek hidup ini dilakukan di sekitar Dusun Tempuran, Kuwarakan, Girikluwih dan Tanggulangin.

Berikut disajikan urutan dari metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Girikulon Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 untuk mewujudkan Desa yang bersih dan sehat di Desa Girikulon dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu 1) melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah; 2) melakukan aksi bersih lingkungan; 3) melakukan apotek hidup.

Kegiatan pertama yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada warga setempat dengan berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang. Kegiatan ini berisikan pemaparan materi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang dan Bidang Pengelolaan Sampah Kecamatan Secang, yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam pemaparannya DLH juga memperkenalkan sistem bank sampah kepada masyarakat serta

mengajak masyarakat untuk mendirikan Bank Sampah di setiap dusun dan TPS 3R di tingkat desanya.



Gambar 2 Pemaparan Materi oleh Bapak R Soko Widodo, S.E., Penyuluh Lingkungan Hidup DLH Kab. Magelang

Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari warga, yang terlihat dari tingginya partisipasi peserta yang hadir serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi. Antusiasme masyarakat semakin terlihat ketika mereka secara proaktif mengajukan berbagai pertanyaan kepada perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang, menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap isu-isu lingkungan yang dibahas. Interaksi yang dinamis dalam forum tersebut tidak hanya mencerminkan tingginya kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan, tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam mencari solusi yang berkelanjutan untuk berbagai permasalahan lingkungan di wilayah tersebut.

Kegiatan kedua berupa aksi bersih lingkungan desa yang dilakukan dengan kerja bakti bersih-bersih di sepanjang jalan bersama warga setiap dusun, yaitu minggu pertama di Dusun Tempuran, minggu kedua di Dusun Kwarakan, minggu ketiga di Dusun Girikluwih, dan minggu keempat di Dusun Tanggulangin. Di Dusun Kwarakan juga dilakukan pembuatan taman di pinggir jalan masuk dusun, serta di Dusun Girikluwih melakukan penanaman bibit *tabebuaya* yang merupakan inisiasi dari Kepala Desa Girikulon.



Gambar 3 Aksi bersih lingkungan Tim 23 KKN Universitas Tidar bersama warga sekitar

Selain kebersihan sepanjang jalan dusun, juga melakukan aksi memilah sampah anorganik (plastik, kertas, kaca), dan sampah organik (rumput liar dan dedaunan). Kegiatan pemilahan sampah ini berkelanjutan dari program sosialisasi, dimana dalam pemaparan materi dijelaskan bahwa pola pengelolaan sampah dengan paradigma baru yaitu dari sampah an-organik dipilah untuk didaur ulang, sampah organik diolah menjadi kompos, dan sampah residu dibuang ke TPA. Pola ini merupakan pengembangan dari paradigma lama yang mana sampah hanya dicampur dan ditumpuk yang selanjutnya langsung dibuang ke tempat pembuangan baik TPS/TPA maupun sungai.



Gambar 4 Pembagian apotek hidup kepada warga setempat

Kegiatan ketiga yaitu apotek hidup yang berupa penanaman benih jahe, kunyit, kencur, dan serai dalam polybag. Apotek hidup yang dibagikan hampir mencapai 500 polybag, yang mana setiap rumah warga masing-masing mendapat 2 buah polybag tanaman apotek hidup.

Tabel 1 Jumlah Apotek Hidup yang dibagikan di tiap dusun

Dusun	Jumlah KK	Jumlah apotek hidup
Tempuran	66	132
Kwarakan	40	80
Girikluwih	29	58
Tanggulangin	110	220
Total	245	490

Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat, dimana dari kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan rumahnya untuk penanaman apotek hidup yang dibagikan. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat juga dapat belajar mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara alami, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan melestarikan lingkungan. Dengan upaya yang komprehensif, kegiatan apotek dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Girikulon memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi permasalahan sampah, khususnya pada saluran irigasi yang tercemar akibat limbah rumah tangga warga setempat dan sekitarnya. Sehingga dengan adanya program kerja sosialisasi dan edukasi kolaborasi Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kerjabakti kebersihan bersama warga setempat dan pembagian apotek hidup, maka harapannya masyarakat Desa Girikulon dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam yang ada, agar lingkungan selalu bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada kita semua Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 sehingga kita dapat menyelesaikan artikel jurnal pengabdian masyarakat berupa “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Konservasi Sumber Daya Alam: Hasil Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan”, Desa Girikulon, Kecamatan Secang. Artikel jurnal ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi persyaratan sebagai hasil dari salah satu program kerja pengabdian masyarakat oleh Tim 23 KKN Universitas Tidar Kecamatan Secang.

Kami menyadari bahwasannya banyak sekali masalah dalam proses penulisan artikel jurnal ini yang mana disebabkan oleh keterbatasan waktu yang kami miliki. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dari Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang ada dapat kami selesaikan. Pada kesempatan yang berbahagia ini kami seluruh Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode Januari 2025 mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dr. Siti Arifah SE.Akt. M.Si. CA.
2. Kepala Desa Girikulon Bapak Asdat Imam Ukir, S.Pd.
3. Kepala Dusun Tempuran Ibu Munjayanah, Kepala Dusun Kwaraan Bapak Abrori, Kepala Dusun Girikluwih dan Tanggulangin Bapak Edy Sumaryo.

Akhir kata kami berdoa semoga amal baik yang diberikan kepada kami mendapatkan Rahmat dan berkah yang amat melimpah oleh Allah SWT. Dan semoga dengan adanya artikel

jurnal ini dapat membantu dan bermanfaat baik bagi Tim 23 KKN Universitas Tidar Periode 2025 maupun semua pihak yang membutuhkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. Ningrum, H. Khatimah, and P. Putra, “Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos,” *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, vol. 01, 2022.
- [2] D. Sulistiyorini and C. Demiyati, “Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Warga Sekitar Lokasi Bank Sampah Emo-G Kabupaten Bogor,” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, pp. 928–936, 2023, doi: 10.33860/pjpm.v4i4.2173.
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” 2024.
- [4] Bappeda Lidbagda Kab. Magelang, “Kajian Visi Dan Misi Kabupaten Magelang 2030,” *Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah Pemerintah Kabupaten Magelang*, 2021.
- [5] D. Irmawati and D. Harsono, “Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang Strategic Waste Management In Sustainable Development Efforts By The Environment Agency Of Magelang District,” 2023. doi: <https://doi.org/zxxx/i.vxxx.xxx>.
- [6] UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, “UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,” no. 1, 2008.
- [7] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” 2021.
- [8] I. Saputra, P. Sukmasetya, and A. Primadewi, “Implementasi Agile Software Development dalam Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Sampah,” vol. 4, no. 3, pp. 1930–1942, 2023, doi: 10.30865/klik.v4i3.1379.
- [9] Departemen PU, “Kementerian Pekerjaan Umum,” 2004.
- [10] B. A. Anwar, “Daur Ulang Sampah Kawasan Pt Semen Padang,” 2011.
- [11] H. Ratya, “Timbulan Dan Pengumpulan Sampah,” 2017.